

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Tindakan Beralasan (*Theory Of Reasoned Action*)

Ajzen awalnya mempresentasikan teori tindakan beralasan pada tahun 1980. Teori ini didasarkan pada asumsi orang bertindak sepenuhnya menyadari lingkungan mereka dan mempertimbangkan semua informasi yang relevan. Sikap seseorang terhadap suatu hal atau aktivitas ditentukan dengan menempatkannya pada skala yang menunjukkan perasaan mereka, seperti baik atau buruk, mendukung atau menentang. Selain itu, norma subjektif diartikan sebagai persepsi atau pandangan seseorang terhadap keyakinan orang lain yang mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang bersangkutan. Niat adalah keputusan seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Keputusan seseorang untuk melakukan suatu tindakan merupakan hasil dari proses berpikir rasional. Proses berpikir rasional berarti bahwa dalam setiap tindakan terdapat proses perencanaan pengambilan keputusan yang secara konkrit diwujudkan dengan niat untuk melakukan perilaku tindakan tersebut.

Namun selang beberapa tahun kemudian Ajzen (1991) melakukan meta-analisis terhadap teorinya dan menemukan bahwa *Theory of Reasoned Action* (TRA) hanya dapat diterapkan pada perilaku yang sepenuhnya berada di bawah kendali individu. Hal ini dikarenakan ada faktor-faktor yang dapat menghambat realisasi niat dalam perilaku. Setelah melakukan meta-analisis yang komprehensif, Ajzen memasukkan elemen tambahan yang berkaitan dengan kontrol individu,

khususnya *Perceived Behavioral Control* (PBC) (Mahyarni, 2013), ke dalam temuan penelitiannya.

2.1.2 Teori Kontigensi (*Contigenti Theory*)

Teori kontingensi adalah teori yang menekankan kesesuaian pemimpin dengan kondisi yang tepat. Dikemukakan oleh Fiedler, teori ini berfokus pada mencocokkan pemimpin dengan situasi dimana ia akan berhasil. Efikasi seorang pemimpin menurut teori kontingensi, ditentukan oleh tiga hal yaitu seberapa baik tuntutan mereka terstruktur, seberapa baik mereka mengatur keadaan mereka, dan bagaimana kedua aspek ini berinteraksi (Mahade, 2020).

Teori kontingensi akuntansi manajemen menjelaskan konsep dan kerangka kerja yang dapat digunakan agar dapat menentukan sistem kontrol mana yang paling tepat dalam situasi tertentu. Jika ada ukuran kinerja yang tinggi dalam bentuk data yang menawarkan umpan balik agar dapat pembelajaran serta pengembangan, manajer akan lebih terdorong untuk meningkatkan kinerja manajerial mereka. Selain itu, peningkatan upah manajer berpotensi memacu kinerja yang unggul (Zarlin & Khairani, 2017).

2.1.3 Akuntansi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi akan mengakibatkan perluasan segala aktivitas pada bidang bisnis akuntansi yang semakin berkembang. Pada titik ini, akuntansi merupakan bagian dari bisnis. Penyebab pesatnya perkembangan pengetahuan akuntansi merupakan meningkatnya kebutuhan akan akuntabilitas keuangan pada pengambilan keputusan.

Akuntansi diartikan sebagai suatu proses pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran terhadap transaksi keuangan yang dilaksanakan secara sistematis dan kronologis disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut untuk langkah pengambilan keputusan. Adapun aktivitas dari pencatatan tersebut dikenal dengan nama jurnal, kegiatan penggolongan adalah aktivitas dimana akun-akun dikelompokkan dalam buku besar yang tentunya disesuaikan berdasarkan transaksi. Kegiatan pengikhtisaran adalah rangkaian terakhir dari proses yang mengarah pada pembuatan laporan keuangan (Sunarno Sastroatmodjo, 2021). Identifikasi, pengumpulan, pengukuran, pencatatan, klasifikasi, analisis, merger, peringkasan, dan penyajian data yang berkaitan dengan kegiatan keuangan berlandaskan operasi di dalam suatu organisasi ekonomi adalah bagian dari proses akuntansi (Suroso, 2014).

2.1.4 Laporan Keuangan

Output akhir terselenggarakannya proses pengelolaan akuntansi yakni laporan keuangan berfungsi sebagai saluran komunikasi bagi pihak yang berkepentingan dan informasi keuangan atau kegiatan perusahaan. Laporan keuangan adalah alat yang digunakan oleh perusahaan untuk menyampaikan status keuangan mereka kepada pemangku kepentingan internal maupun eksternal, menurut E. Kieso dan Donald (2010). Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan situasi keuangan perusahaan baik sekarang atau selama periode waktu tertentu, menurut Kasmir (2012).

Laporan keuangan bersifat historis karena nilainya dapat diverifikasi secara independen, maka dari itu laporan keuangan lebih diandalkan daripada jenis penilaian lainnya. Nilai wajar aset atau liabilitas terkait dapat digunakan tanpa adanya nilai historis.

Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 menyatakan bahwa laporan keuangan harus mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Laporan Realisasi Anggaran (LRA)
- b. Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (SAL)
- c. Neraca
- d. Laporan Operasional (LO)
- e. Laporan Arus Kas (LAK)
- f. Laporan Perubahan Ekuitas (LPE)
- g. Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK)

Pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Th. 2010, berisikan karakteristik laporan keuangan yang merupakan standar normatif yang harus dipenuhi dalam informasi akuntansi untuk mencapai tujuan, antara lain:

1. Relevansi laporan keuangan terwujud jika informasi di dalamnya mampu memengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu atau saat ini, memprediksi masa depan, serta mengkonfirmasi atau memperbaiki evaluasi sebelumnya.
2. Keandalan laporan keuangan tercapai jika informasi yang disajikan bebas dari kesalahan material dan tidak menyesatkan, serta menyampaikan fakta – fakta dengan wajar dan dapat diverifikasi.

3. Kemampuan untuk membandingkan laporan keuangan, jika informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau dengan laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Perbandingan dilakukan secara internal dan eksternal dibuat. Perbandingan secara internal dimungkinkan ketika entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun. Sedangkan perbandingan secara eksternal dapat dilakukan jika entitas yang dibandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama. Jika entitas pemerintah menggunakan kebijakan penyusunan yang lebih baik dari kebijakan saat ini, maka perubahan tersebut diungkapkan dalam periode keuangan perubahan tersebut terjadi.
4. Keterpahaman laporan keuangan terwujud apabila informasi yang disajikan dapat dipahami oleh pengguna dan disampaikan dengan istilah dan format yang sesuai dengan pemahaman mereka.

Ketika laporan keuangan jelas, sesuai dengan permintaan pengguna akan informasi dalam mengambil keputusan, tidak memiliki kesalahan besar atau kesalahpahaman, dan dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya, mereka dinilai berkualitas tinggi (Mutiara, 2018).

2.1.5 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi menurut Marshall B. Romney (2019) adalah suatu sistem yang bertugas mengumpulkan, mendokumentasikan, menyimpan, dan mengolah data untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pengambil keputusan. Berdasarkan Rahman (2017), sistem ini melibatkan elemen-

elemen seperti manusia, proses, infrastruktur teknologi informasi, data, perangkat lunak, kontrol internal, serta langkah-langkah keamanan.

Secara historis, sistem informasi akuntansi memiliki fokus terhadap pengumpulan, pemrosesan, evaluasi, serta penyebaran data keuangan terhadap pemangku kepentingan internal dan eksternal, seperti manajer, pemilik, kreditor, investor, dan bankir (Koloay et al., 2014). Menurut Patel (2015), Sistem Informasi Akuntansi organisasi berfungsi sebagai subsistem informasi yang mengumpulkan data melalui berbagai subsistem entitas serta menyalurkannya ke subsistem pemrosesan informasi perusahaan.

Sistem informasi akuntansi menggunakan analisis *Theory Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989), dengan fokus terhadap hal-hal berikut:

1. Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*) mengacu pada keadaan di mana individu merasa bahwa pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan produktivitas. Penekanan pada pandangan pengguna tentang aplikasi berkaitan dengan cara-cara di mana sistem informasi akuntansi yang diterapkan memfasilitasi peningkatan produktivitas pegawai, termasuk bantuan dari manajemen atau pemangku kepentingan lainnya dan kesederhanaan data masuk, mengedit, dan prosedur output
2. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) mengacu pada persepsi individu tentang betapa mudah dan cepatnya menyelesaikan tugas menggunakan sistem informasi akuntansi, serta seberapa baik dipahami dan berapa banyak waktu yang dihemat.

Menurut Krismiaji (2010) fungsi sistem informasi akuntansi yaitu untuk menegaskan keakuratan informasi yang dikumpulkan, memfasilitasi pelaksanaan operasi bisnis yang efisien sejalan dengan tujuan manajemen, dan mematuhi peraturan yang relevan untuk menjaga dan melestarikan sumber daya organisasi, termasuk data lain yang dimiliki oleh organisasi.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi yaitu sistem yang dapat menghimpun, mendokumentasikan, serta menganalisis data dalam rangka menyediakan laporan data akuntansi yang dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan internal dan eksternal (Sartika Dwi Lestari, 2018).

2.1.6 Sistem Pengendalian Internal

Suatu sistem yang berkualitas dirancang, dibangun dan dapat bekerja dengan baik apabila bagian-bagian yang terintegrasi dengan sistem beroperasi sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Pengendalian internal merupakan salah satu komponen krusial dari sistem informasi akuntansi yang menjamin efisiensi fungsinya (Ayu E.K. & Made A. E. Ni, 2016). Menurut Farmansyah dan Sinambela (2021), pengendalian internal merupakan elemen krusial dari rangkaian tindakan dan kegiatan yang dijalankan oleh manajemen eksekutif. Tujuannya adalah agar dapat memastikan bahwa pelaporan keuangan dapat diandalkan, aset negara dilindungi, dan hukum dan peraturan diikuti, serta agar dapat memberikan keyakinan yang maksimal dalam proses mencapai tujuan organisasi melalui merealisasikan kegiatan instansi yang efektif dan efisien.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (2008), Sistem Pengendalian Internal merupakan bagian integral dari tindakan dan kegiatan yang terus-menerus dilakukan oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memastikan tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, serta menjamin keandalan pelaporan keuangan, perlindungan terhadap aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Menurut Mulyadi (2013), Sistem pengendalian internal mencakup struktur organisasi, metode, dan tindakan yang terkoordinasi untuk melindungi aset organisasi, mengontrol keakuratan dan keandalan informasi akuntansi, meningkatkan efisiensi, serta mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajemen. Tujuan dari sistem pengendalian internal adalah untuk memberikan tingkat keyakinan yang memadai dalam mencapai tujuan pemerintah, seperti yang tercermin dalam model pelaporan administrasi keuangan, efektivitas dan efisiensi inisiatif serta kegiatan, dan kepatuhan pada persyaratan hukum (Rohmah et al., 2020).

Dengan memaksimalkan kemungkinan dan pendapatan dan menurunkan risiko kerugian, pengendalian internal bekerja untuk membantu bisnis mencapai tujuannya. Ini termasuk menjaga terhadap penipuan karyawan, seperti penipuan keuangan atau administrasi. Tujuan tambahan pengendalian internal termasuk menghasilkan informasi yang dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan, memastikan bahwa semua operasi bisnis atau instansi mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku, meningkatkan produktivitas untuk menghindari

pemborosan dalam anggaran atau pengelolaan sumber daya bisnis atau lembaga, memastikan bahwa semua karyawan menyadari dan mematuhi kebijakan yang ditetapkan, dan menjaga keamanan aset dan operasional perusahaan (Eko Sudarmanto, 2021).

Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) adalah komite yang menciptakan kerangka kerja untuk pengendalian internal yang banyak digunakan oleh bisnis domestik dan asing. Menurut COSO, pengendalian internal adalah prosedur yang dipengaruhi oleh manajemen, dewan direksi, dan staf dengan tujuan menjamin bahwa perusahaan dapat mencapai tujuannya (Eko Sudarmanto, 2021). Adapun 5 komponen pengendalian internal yang telah disempurnakan oleh *Committee of Sponsoring Organization* (COSO) diantaranya:

- a. Lingkungan Pengendalian, adalah seluruh aspek yang membentuk perilaku, struktur, standar dan pedoman yang menjalankan operasional perusahaan. Lingkungan pengendalian merupakan suatu fondasi untuk membentuk unsur-unsur pengendalian internal lain yang baik. Sebagai contoh yaitu kebijakan operasional terkait pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang kaitannya dengan pengembangan, tata kelola, pelatihan atau evaluasi jabatan.
- b. Penilaian Risiko, berkaitan dengan proses pencapaian tujuan perusahaan. Perusahaan dapat lebih mudah mencapai tujuan mereka, memaksimalkan pendapatan, atau menurunkan kemungkinan kerugian dengan mengurangi risiko.

- c. Kegiatan pengendalian, meliputi personil yang kompeten, rotasi kerja, aturan cuti, pemisahan fungsi, tanggung jawab, tinjauan kinerja, perlindungan data aset akuntansi, serta evaluasi kinerja adalah beberapa.
- d. Untuk menilai situasi atau kejadian yang berdampak pada pelaporan dan pengambilan keputusan, informasi dan komunikasi digunakan.
- e. Pemantauan memiliki fungsi agar dapat memastikan apabila semua tindakan dilaksanakan selaras dengan aturan yang disepakati. Manajemen dapat menentukan tindakan dan prosedur mana yang paling berhasil dalam mencapai tujuan perusahaan melalui pemantauan.

2.1.7 Kinerja Pegawai

Kinerja yaitu seberapa jauh pekerja berhasil dan efisien memenuhi persyaratan pekerjaan mereka. Kinerja pegawai menurut Desler (2006) didefinisikan sebagai prestasi kerja, atau hasil yang dapat diukur dengan menggunakan standar kerja yang telah ditetapkan perusahaan. Robbins (2008) lebih lanjut menjelaskan bahwa kinerja adalah hasil yang dicapai oleh pegawai dalam melaksanakan tugasnya, dinilai berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan pekerjaan yang diemban.

Berdasarkan beberapa definisi dapat dijelaskan bahwasannya kinerja adalah hasil dari pekerjaan yang telah dicapai oleh pegawai, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, dalam menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan oleh organisasi. Hasil pekerjaan ini dinilai sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam instansi. Menurut Prawirosentono (1999:27), indikator kinerja pegawai digunakan sebagai alat ukur, termasuk di dalamnya:

- a. Kuantitas kerja, dapat menjadikan acuan untuk melihat kinerja pegawai karena kuantitas kerja melihat seberapa banyak pekerjaan dapat diselesaikan secara efektif dan efisien
- b. Kualitas kerja, selain besarnya target pekerjaan yang akan dicapai dan banyaknya pekerjaan yang dapat diselesaikan
- c. Pengetahuan atas pekerjaan, pegawai harus memiliki pengetahuan dan keahlian karena hal ini sangat berkaitan dengan kinerja mereka di dalam suatu pekerjaan
- d. Kerja sama, penilaian berdasarkan keterlibatan seluruh pegawai dalam mencapai target yang ditetapkan akan mempengaruhi keberhasilan bagaian yang diawasi
- e. Sikap, penilaian atau pendapat seseorang terhadap suatu objek
- f. Tanggung jawab, bertanggung jawab dalam menyelesaikan kewajiban yang diberikan
- g. Inisiatif, perencanaan yang berkaitan dengan tujuan instansi yang dihasilkan dari ide yang dibentuk dari daya pikir dan kreatifitas
- h. Kreativitas, memiliki kreativitas dalam menyelesaikan pekerjaan untuk mencapai hasil yang optimal.
- i. Keterampilan teknis, kompetensi yang terkait dengan tugas atau pekerjaan
- j. Kepemimpinan, pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja pegawai, kinerja kelompok dan kinerja instansi sangatlah berhubungan
- k. Pengambilan keputusan, berpacu pada kapasitas pekerja dalam mengambil keputusan dan memecahkan hambatan dalam bekerja

1. Administrasi, kapasitas yang dimiliki pekerja agar dapat menyelesaikan kewajiban beban kerja administratif

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal dan kinerja pegawai terhadap karakteristik laporan keuangan baik pada perusahaan maupun instansi pemerintahan telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Tabel 2.1 menunjukkan hasil dari penelitian terdahulu mengenai sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, kinerja pegawai dan karakteristik laporan keuangan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Frista Chairina dan Tineke Wehartaty (2019)	Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada BPKPD Kota Surabaya	Variabel Independen: - Sistem Informasi Akuntansi (X1) Variabel Dependen: Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Memiliki hasil bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang artinya pemanfaatan sistem informasi akuntansi membantu BPKPD dalam penyediaan informasi keuangan yang berkualitas
2.	Rio Gusherisnya dan Samukri (2020)	Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PT. CSM Cargo	Variabel Independen: - Sistem Informasi Akuntansi (X1) Variabel Dependen: - Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Temuan penelitian menunjukkan bahwa instalasi sistem informasi akuntansi berfungsi secara maksimal, dan pelaporan pengelolaan keuangan berhasil menghasilkan berkaliber tinggi. Kualitas laporan keuangan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh sistem informasi akuntansi.

3.	Ni Luh Wayan Tiya Lestari dan Ni Nyoman Sri Rahayu Trisna Dewi (2020)	Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Badung	Variabel Independen: - Pemahaman Akuntansi (X1) - Sistem Informasi Akuntansi (X2) - Sistem Pengendalian Intern (X3) Variabel Dependen: - Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Studi ini juga menemukan bahwa kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh pengendalian internal, pengetahuan akuntansi, dan penggunaan sistem informasi akuntansi. Dalam upaya meningkatkan standar pengungkapan keuangan pemerintah, disarankan agar instansi lebih memperhatikan pelatihan dan sosialisasi kepada pegawai yang bertanggung jawab dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap akuntansi, optimalisasi penerapan sistem informasi akuntansi, dan penerapan sistem pengendalian internal yang lebih efektif.
4.	Neli Sri Mulyati, Eva Faridah dan Benny Prawiranegara (2019)	Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada RSUD Kabupaten Ciamis	Variabel Independen: - Sistem Pengendalian Intern (X1) Variabel Dependen: - Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Studi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara sistem pengendalian internal dengan kualitas laporan keuangan. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal memiliki pengaruh signifikan sebesar 41,6% terhadap kualitas laporan keuangan.
5.	Heni Sundari & Rahayu (2019)	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Satuan Kerja	Variabel Independen: - Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) - Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) - Sistem Pengendalian Intern (X3)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama (secara simultan), seluruh variabel independen memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di SKPD Kota Bandung. Namun,

		Perangkat Daerah Kota Bandung	<p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kualitas Laporan Keuangan (Y) 	secara individual (secara parsial),, kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal mempengaruhi kualitas laporan keuangan, sementara pemanfaatan teknologi informasi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di SKPD Kota Bandung.
6.	Astika Rahmawati (2018)	Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPD Kota Tangerang Selatan	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Standar Akuntansi Pemerintah (X1) - Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) - Sistem Pengendalian Intern (X3) <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kualitas Laporan Keuangan (Y) 	Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal, teknologi informasi, dan penggunaan standar akuntansi pemerintah semuanya berpengaruh meningkatkan kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu diharapkan bahwa SKPD Kota Tangerang Selatan akan berhasil melaksanakan standr akuntansi pemerintah dengan memperhatikan variabel penerapan standar akuntansi. Ini sangat penting untuk mengajarkan anggota staf cara menyajikan akun keuangan sesuai dengan aturan akuntansi pemerintah. Misalnya, sesuai dengan persyaratan akuntansi pemerintah yang sesuai, departemen keuangan harus menghapus aset tetap yang telah mencapai akhir masa manfaatnya.
7.	Sri Rokhlinasari dan Adi Hidayat (2016)	Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Bank BJB Syariah Cirebon	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sistem Pengendalian Intern (X1) <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kualitas Laporan Keuangan (Y) 	Temuan penelitian ini menunjukkan dampak yang signifikan dan menguntungkan dari sistem pengendalian internal pada kaliber laporan keuangan.

8.	Efriany Zarlin dan Siti Khairani (2017)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Kinerja Pegawai terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Banyuasin	Variabel Independen: - Sistem Informasi Akuntansi (X1) - Kinerja Pegawai (X2) Variabel Dependen: Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Hasil analisis terhadap kinerja pegawai menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berkontribusi positif dalam menghasilkan laporan keuangan yang baik dan dapat dibandingkan dengan standar yang berlaku.
9.	Rizky Putri Mahfuz dan Zulia Hanum (2023)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Mandailing Natal)	Variabel Independen: - Sistem Informasi Akuntansi (X1) - Kinerja Pegawai (X2) Variabel Dependen: - Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Memiliki hasil penelitian bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Mandailing Natal. Kemudian, kinerja pegawai berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Mandailing Natal
10.	Meike Abas, Mahdalena dan Ayu Rakhma Wuryandini (2023)	Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Kinerja Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada BNN Provinsi Gorontalo	Variabel Independen: - Pengetahuan Akuntansi (X1) - Kinerja Pegawai (X2) Variabel Dependen: - Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sementara kinerja pegawai juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

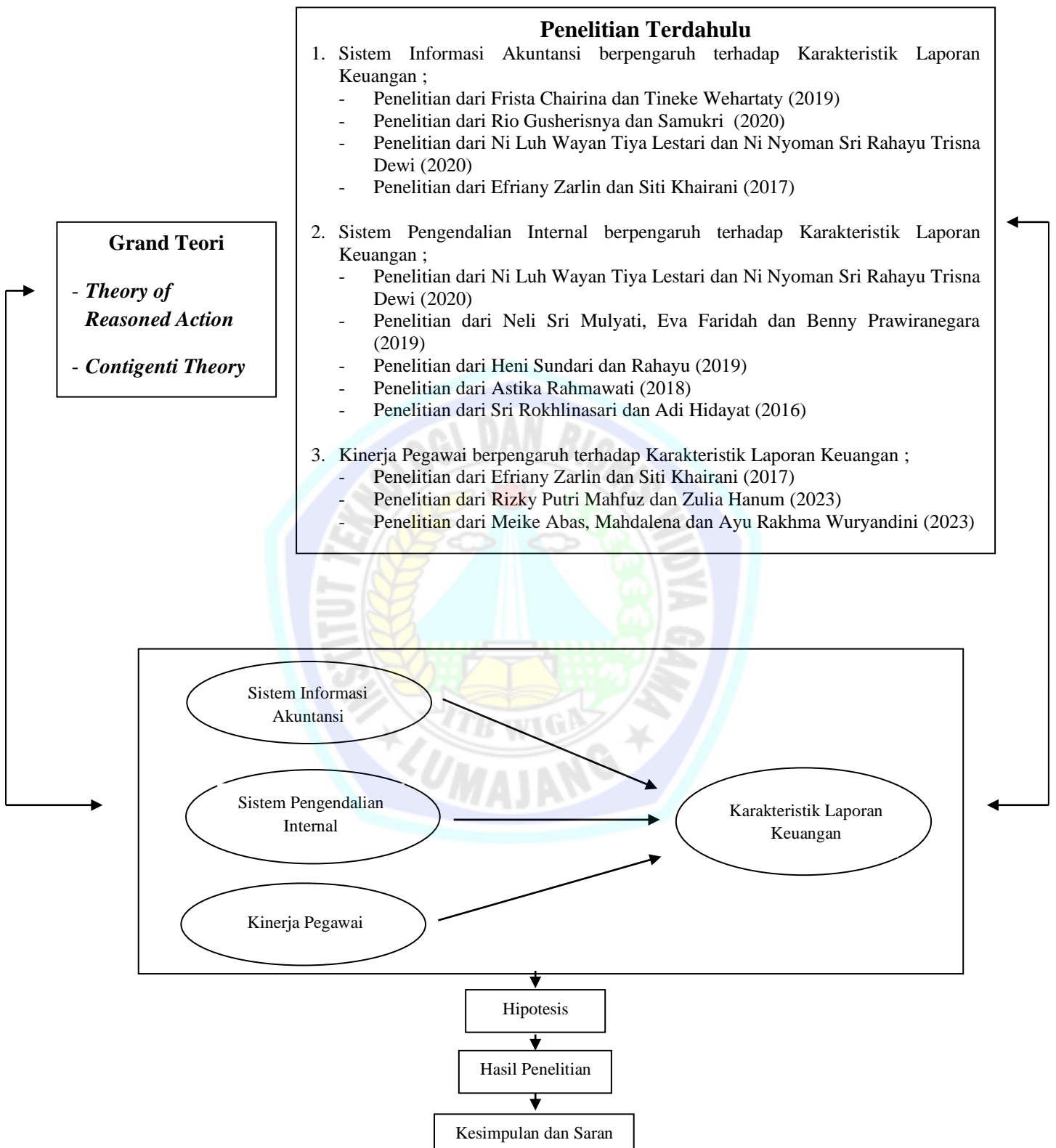
2.3 Kerangka Penelitian

2.3.1 Kerangka Pemikiran

Tujuan penelitian ini adalah agar dapat mengetahui hubungan antara kinerja pegawai di Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Lumajang (variabel independen) dengan karakteristik laporan keuangan dengan (variabel terikat) sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal dan kinerja pegawai. Penelitian ini

membutuhkan sistem informasi akuntansi yang memadai, sistem pengendalian internal yang efisien, dan kinerja pegawai yang baik di Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Lumajang agar dapat menilai pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap fitur laporan keuangan. Untuk memberikan temuan dan rekomendasi yang konsisten dan relevan, hipotesis diajukan dan diuji menggunakan asumsi klasik dalam analisis regresi linier berganda, menggambar pada literatur terkait. Dengan demikian, berikut ini adalah kerangka konseptual penelitian:



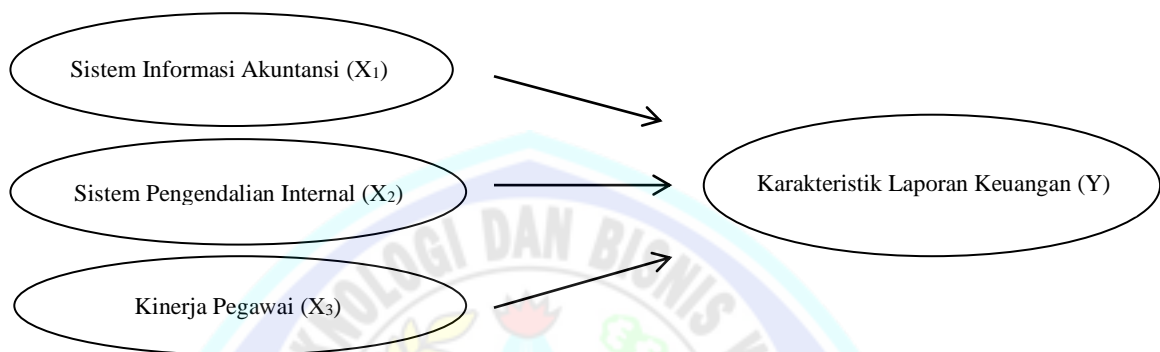


Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

Sumber : Teori yang relevan dan penelitian terdahulu

2.3.2 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, untuk memudahkan pola berfikir dalam memahami hubungan antar variable yaitu variable independen dan variable dependen maka dapat digambarkan kerangka konseptual dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

Keterangan:

—————> : Garis pengaruh variabel X terhadap Y

Berikut penjelasan gambar 2.2 terkait kerangka konseptual :

- a. Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Karakteristik Laporan Keuangan
- b. Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Karakteristik Laporan Keuangan
- c. Kinerja Pegawai berpengaruh terhadap Karakteristik Laporan Keuangan

2.4 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama

Secara bertahap, sistem informasi akuntansi telah menjadi alat penting untuk mempermudah pengolahan data yang akurat, efisien, dan aman. Selain itu,

sistem ini memfasilitasi komunikasi yang cepat dan efisien di antara manajemen tingkat atas, memungkinkan pemrosesan data keuangan dengan tingkat detail yang diperlukan.

Sistem informasi menjadi kebutuhan mutlak bagi bisnis dan lembaga pemerintah. Hampir setiap aspek manajemen keuangan dipengaruhi oleh adopsi sistem informasi akuntansi. Manajemen yang efektif, keramahan pengguna, dan pemanfaatan teknologi yang tepat sangat penting untuk keberhasilan implementasi sistem informasi.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Frista Chairina dan Tineke Wehartaty (2019) yang menyatakan bahwa pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan. Pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Rio Gushenrinsya dan Samukri (2020) menyimpulkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi telah berfungsi dengan baik untuk menunjang adanya laporan keuangan yang memiliki kualitas yang baik pula. Selain itu juga terdapat penelitian oleh Ni Luh Wayan Tiya Lestari dan Ni Nyoman Sri Rahayu Trisna Dewi (2020) yang mengatakan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dan penelitian dari Efriany Zarlin dan Siti Khairani (2017) didapatkan kesimpulan bahwa variabel sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

H1 : Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Karakteristik Laporan Keuangan

2. Hipotesis Kedua

Laporan keuangan yang berkualitas dapat dicapai jika pelaksanaan penyusunannya sesuai dengan sistem pengendalian internal pemerintah. Sistem pengendalian internal adalah suatu proses yang ditujukan untuk memberikan kepastian yang memadai mengenai pencapaian tujuan suatu pemerintah daerah yang tercemin dari keteladanan laporan keuangan, efisiensi dan efektivitas program dan kegiatan serta kepatuhan peraturan perundang-undangan (Rohmah et al., 2020).

Tahapan-tahapan yang diuraikan dalam sistem akuntansi pemerintah daerah diperlukan untuk penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah. Efektivitas sistem pengendalian internal pemerintah daerah memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas akun keuangan. Pengelolaan keuangan yang transparan serta akuntabel merupakan salah satu prinsip tata kelola pemerintahan yang baik harus dipatuhi oleh pengelolaan keuangan pemerintah daerah.

Penelitian sebelumnya oleh Ni Luh Wayan Tiya Lestari dan Ni Nyoman Sri Rahayu Trisna Dewi (2020) mendukung bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian Neli Sri Mulyati, dkk (2019) juga mengindikasikan bahwa sistem pengendalian internal memiliki pengaruh yang kuat secara positif. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Heni Sundari, dkk (2019) menyimpulkan bahwa sistem pengendalian internal memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Astika Rahmawati, dkk (2018) juga menemukan hasil serupa yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Selain itu, penelitian oleh Sri Rokhlinasari dan Adi Hidayat (2016)

juga menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang memiliki karakteristik yang dapat dipahami, relevan, dapat diandalkan, dan dapat dibandingkan.

H2 : Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Karakteristik Laporan Keuangan

3. Hipotesis Ketiga

Semakin tinggi pengaruh pengawasan kinerja pegawai instansi pemerintah maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan yang semakin baik pula. Apabila kinerja pegawai instansi pemerintah dapat menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar pelaporan akuntansi sektor publik, lalu disertai dengan pengawasan terhadap kualitas penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak eksternal dan internal yang dilakukan secara independensi, maka akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan yang berlaku.

Temuan dari Efriany Zarlina dan Siti Khairani (2017) mendukung bahwa kinerja pegawai memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian lain oleh Rizky Putri Mahfuz dan Zulia Hanum (2023) juga menyimpulkan bahwa kinerja pegawai berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Selain itu, hasil penelitian dari Meike Abad, dkk (2023) juga menunjukkan bahwa pengaruh kinerja pegawai terhadap kualitas laporan adalah signifikan dan positif.

H3 : Kinerja Pegawai berpengaruh terhadap Karakteristik Laporan Keuangan